

4.3.3. *FRAMING*

The The Three Shot digunakan oleh penulis dalam perancangan *shot* bertujuan untuk menggambarkan sebuah dinamika hubungan emosi dan komunikasi visual antara ketiga tokoh menurut teori Bowen (1998). Dengan menempatkan tiga tokoh dalam *frame* penulis bertujuan untuk menggambarkan konflik yang terjadi antara tokoh. Dengan penempatan tokoh Ra di tengah-tengah menjadi *focal point* diantara ibu dan adiknya yang membentuk segitiga. Hal ini membentuk sebuah tokoh Ra menjadi terlihat rentan dan ingin menjadi pusat perhatian. Ra diletakan di tengah dengan porsi ukuran tokoh digambarkan lebih kecil dan jauh dari yang lainnya. Hal ini untuk memvisualkan tokoh Ra yang merasa terasingkan dan kurang mendapatkan kasih sayang dari ibunya.

4.3.3. *SHOT ANGLE*

Untuk membentuk sebuah *shot* yang mendukung dan memperkuat suasana yang sedang panas dengan penggambaran tokoh sedang meluapkan emosinya. Dalam hal ini penulis merancang *shot* dengan menggunakan *Low angle camera* dalam upaya menggambarkan sebuah *shot* dengan ketegangan antara tokoh. Penggunaan *Low angle camera* dapat menciptakan sebuah persepsi audiens untuk memahami bahwa tokoh ibu dan adiknya lebih dekat dengan kamera memiliki peran yang selalu benar. Dengan begitu tokoh Ra yang terlihat jauh dari kamera digambarkan seolah-olah ia terasingkan dan kurang dapat perhatian lebih dari ibunya seperti adiknya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat pada pembahasan yang berkaitan dengan teori terkait, maka dapat disimpulkan :

1. Seluruh aspek *shot* desain seperti komposisi, framing dan elemen lainnya sangat penting dan saling terhubung dalam membentuk *shot* dengan makna dan pesan yang disampaikan secara emosi yang dibentuk.
2. Penggunaan *Leading Lines* dan *three shot* di *scene 5 shot 12* dapat membuat

ketidaknyamanan fokus oleh audiens karena *shot* yang padat dan memaksa audiens untuk berfokus pada titik tengah *frame*.

3. khusus untuk penulis, dalam penciptaan penelitian dan karya ini diharapkan untuk lebih maksimal lagi dalam pengerjaannya. Dan menjadikan karya dan penelitian ini menjadi bahan pelajaran tentang konsep komposisi dan lainnya dalam menciptakan sebuah karya film animasi.
4. Dalam pengerjaan karya masih banyak kekurangan dan kurang maksimal karena keterbatasan waktu dan tenaga dikarenakan lainnya dalam memanfaatkan waktu pengerjaan karya. Diluar dari itu mungkin penelitian ini bisa dikembangkan menjadi lebih spesifik dan detail dalam membahas.

